

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang ditandai dengan berbagai banyak perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa perusahaan membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan tentang saham perusahaan yang mempunyai nilai tinggi. Informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan masing-masing perusahaan dengan mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yaitu untuk menciptakan laba dan mengukur peningkatan atau penurunan laba pada perusahaan.

Laporan keuangan sebagai akhir dari serangkaian akuntansi yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor yang dilakukan sepanjang periode, dengan adanya laporan pertanggungjawaban maka sumber daya ekonomi telah dipercaya oleh investor untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan (Herry, 2016). Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah informasi laba. Informasi laba harus menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya, tetapi kenyataannya pihak manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba untuk memaksimalkan kepuasan mereka sendiri.

Salah satu indikator yang dilakukan manajer dalam pelaporan keuangan yaitu dengan melakukan tindakan *earning management* atau manajemen laba. Tindakan *earning management* berkaitan dengan sistem informasi keuangan yang diterapkan oleh suatu perusahaan. *Earning management* terjadi ketika manajer menggunakan penilaiannya dalam pelaporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Sibarani dkk, 2015). Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung berdasarkan teori agensi, semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. *Earning management* (manajemen laba) merupakan tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan.

Isu mengenai usaha manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba bukan permasalahan baru di bidang akuntansi. Manajer perusahaan cenderung lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pemegang saham. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dan kelemahan intern yang ada pada akuntansi yang menyebabkan adanya *judgement*. Penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) menyimpulkan krisis ekonomi di negara-negara Asia termasuk Indonesia dikarenakan pengawasan *earning managementsuatu* perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam

melindungi kepentingan pemegang saham dan pengelolaan perusahaan yang belum profesional.

Tujuan *earning management* adalah meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu ketentuan. Dalam kasus skandal manipulasi laporan keuangan juga terjadi di PT. Kimia Farma Tbk yang merupakan perusahaan farmasi terbesar di Indonesia Tahun 2002. Kimia Farma terbukti memaksimalkan keuntungan laba bersih sekitar Rp 132 miliar, namun setelah dilakukan audit ulang ternyata laba perusahaan hanya sebesar Rp 99,56 miliar. Manajemen laba berhubungan dengan tingkat perolehan laba suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Dengan adanya kebebasan tersebut, maka manajer akan cenderung untuk melakukan tindakan yang disebut dengan tindakan oportunistik. Menurut (Carolina, 2014) timbulnya praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi.

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *prinsipal* dan *agen*. *Prinsipal* memperkerjakan *agen* dalam melakukan tugasnya untuk kepentingan *prinsipal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *prinsipal* kepada *agen*. Menurut (Scott, 2003 dalam Wijaya dan Christiawan, 2014) menyatakan bahwa *positive accounting theory* didefinisikan sebagai suatu prediksi yang berkaitan dengan tindakan seorang manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam

perusahaan dan respon manajer terhadap standar akuntansi yang diusulkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebebasan dalam menerapkan teknik untuk memaksimalkan dan meminimalkan laba perusahaannya.

Kompensasi bonus adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Elfira, 2014). Kompensasi itu sendiri merupakan imbalan-imbalan finansial yang diterima oleh orang-orang yang mempunyai hubungan kepegawaian dengan sebuah organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Palestin, 2011) kompensasi bonus sebagai variabel independen menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Elfira, 2014) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan adalah *leverage*. Faktor *Leverage* dalam *earning management* mempunyai hubungan dengan sumber dana eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari investor, terutama utang yang digunakan untuk membiayai biaya operasional pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, hal ini mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan (Rice, 2013).

Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan *leverage* tinggi, manajer melakukan manajemen laba agar dapat menarik kreditor dan menunjukkan kepada pasar bahwa kinerja perusahaannya baik, walaupun sebenarnya perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar karena utangnya besar. Ini dilakukan agar pihak kreditor memberikan pinjaman dana ataupun memperpanjang kontrak yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian (Christiani dan Nugrahanti, 2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Agustia, 2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

Faktor lain yang mempengaruhi *earning management* yaitu pajak. Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena sumber pendapatan negara berasal dari iuran wajib rakyat sekitar 70% dari total pendapatan negara dalam APBN 2016. Berdasarkan penelitian yang terkait pengaruh pajak terhadap *earnings management* menunjukkan bahwa pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Pajak memiliki pengaruh yang positif disebabkan karena perusahaan memanfaatkan peraturan yang ada untuk melakukan tindakan manajemen laba menurut (Wijaya dan Christiawan, 2014).

Selain kompensasi bonus, *leverage*, dan pajak adapun faktor lainnya yang diduga mempengaruhi *earnings management* adalah profitabilitas. Salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan yaitu informasi tentang

profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Assets*(ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. Menurut (Madli, 2014), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning management*.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda mengenai *earning management*, maka penulis tertarik untuk menguji kembali mengenai tindakan *earning management* pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Christiawan, 2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan satu variabel independen. Pada penelitian ini agar pembahasan tidak meluas dan tidak menimbulkan penyimpangan permasalahan maka penulis membatasi permasalahan. Penelitian ini hanya membahas pengaruh kompensasi bonus, *leverage*, pajak, dan profitabilitas terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh kompensasi bonus, *leverage*, pajak, dan profitabilitas terhadap *Earning Management* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Bonus berpengaruh positif terhadap *Earning Management* ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earning Management* ?
3. Apakah Pajak berpengaruh positif terhadap *Earning Management* ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Management* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh positif kompensasi bonus terhadap *earning management*.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh negatif *leverage* terhadap *earning management*.
- c. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh positif pajak terhadap *earning management*.
- d. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh positif profitabilitas terhadap *earning management*.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan, ilmu dan teori yang dimiliki penulis mengenai pengaruh bonus, leverage, pajak dan profitabilitas terhadap *Earning Management*.

b. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan tentang pentingnya pengaruh *bonus, leverage, pajak dan profitabilitas* terhadap *Earning Management*.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pertimbangan dan penelitian selanjutnya dalam berinvestasi.